

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) merupakan kelainan heterogen yang ditandai dengan meningkatnya kadar glukosa dalam darah (hiperglikemia). DM merupakan salah satu penyakit metabolik kronik, dan jika tidak dilakukan pengobatan dan perawatan yang tepat dapat mengakibatkan kondisi yang membahayakan bahkan dapat menyebabkan komplikasi (Fahra, 2017). Jumlah penderita DM yang semakin meningkat dari tahun ke tahun perlu diperhatikan. Perlunya penatalaksanaan untuk mengendalikan jumlah penderita diantaranya dengan mengoptimalkan pilar penatalaksanaan DM meliputi aspek edukasi, diet, latihan jasmani dan intervensi farmakologis (PERKENI, 2011). Penderita DM membutuhkan pengobatan secara terus menerus sepanjang hidupnya (Campbell RK, dkk., 2009 dalam Yunita, dkk, 2012). Kepatuhan pengelolaan dalam penatalaksanaan DM bertujuan untuk mempertahankan kadar gula darah dalam rentang normal dan meningkatkan kualitas hidup penderita DM (Nuhamara, Sam, dkk., 2004).

Berdasarkan *International Diabetes Federation* (IDF) pada tahun 2019 yang mengindap diabetes melitus tipe 2 sebanyak 463 juta penderita. IDF memperkirakan bahwa jumlah tersebut akan terus meningkat menjadi 578.4 juta orang pada tahun 2030 dan 700.2 juta orang pada tahun 2045. Berdasarkan data Persatuan Diabetes Melitus & PERKENI dalam (Fitriyanti Nurdin, 2021) diabetes melitus sebagai permasalahan globab terus meningkat

prevelensinya dari tahun ke tahun baik di dunia maupun di Indonesia. Indonesia menempati peringkat sebesar 11,3% (Infodatin, 2020). Hasil data survei Riskesdas tahun 2018 Provinsi Jawa Timur terdapat bahwa prevelensi diabetes melitus yang terdiagnosa sebanyak 2,02% dinilai dari total prevelensi nasional (Jayanti & Fitriyani, 2022). Penderita diabetes melitus di Kabupaten Kediri sejumlah 15.308 orang. Deteksi dini faktor resiko yang di screening pada usia produktif 28.336 orang (19,9%) adapun jumlah laki-laki sebanyak 6.594 orang (12,9%) dan orang perempuan 21.742 (23,8%) (Data Profil Kesehatan Kabupaten Kediri, 2020). Berdasarkan survei pendahuluan di Rawat-Inap Rumah Sakit (RS) Bhayangkara Kediri tercatat penderita Diabetes Melitus mulai bulan Januari - Juni 2023 sebanyak 266 pasien. Hasil wawancara kepada 6 orang penderita Diabetes diketahui bahwa 6 orang (100%) mengatakan hal yang dipelajari dari RS dalam kondisi DM yaitu pola makan dan aktivitas fisik. 5 orang (90%) masih sering mengonsumsi makanan yang manis (kue dan teh ataupun kopi manis) sedangkan 1 orang (10%) membatasi makanan dan minuman yang manis. 6 orang (100%) jarang berolahraga. 6 orang (100%) sangat teratur dalam meminum obat. 6 orang (100%) mendapatkan informasi dalam penanganan DM (kontrol rutin dengan Dokter).

RS Bhayangkara Kediri melalui penerapan standar akreditasi pelayanan keperawatan dalam menerapkan kegiatan informasi persiapan pasien pulang (Discharge Planning) dalam sebuah standar Prosedur Operasional (SPO) dan diterbitkan Buku Pedoman Informasi Persiapan Pasien Pulang. Penerapan ini akan dievaluasi secara terus menerus, baik sistem penerapannya ataupun

materi Discharge Planning yang diperlukan untuk peningkatan pelayanan kepada pasien serta mencegah angka kekambuhan seperti pemberian pengajaran atau pendidikan (perawatan) selama pasien dirumah mengenai diet, aktifitas fisik (olahraga), waktu kontrol, tempat kontrol, obat-obatan yang masih diminum, dosis serta cara pemberian, dan waktu yang tepat untuk meminum obat tersebut supaya akan mencapai tingkat kesehatan yang lebih baik. Discharge Planning merupakan komponen sistem penanganan yang berkelanjutan dan bantuan untuk perawatan yang berlanjut pada penderita DM dan keluarga yang terutama dalam perawatan selama dirumah. Hal ini menunjukkan pelaksanaan discharge planning sangat penting dalam pemberiaan pelayanan keperawatan, sehingga dapat berguna dalam penatalaksanaan kondisi penderita DM.

Kepatuhan diabetes melitus dikenal 4 pilar utama pengelolaan yaitu : penyuluhan, perencanaan makan, latihan jasmani, dan obat hipoglikemik. Penderita diabetes banyak yang merasa tersiksa sehubungan dengan jenis dan jumlah makanan yang dianjurkan (Maulana, 2014). Salah satu cara untuk mengurangi resiko terjadinya komplikasi dari DM adalah dengan penatalaksanaan diet DM. Patuh dalam diet 3 j (jumlah, jadwal dan jenis) makanan dan minuman yang dikonsumsi, patuh dalam melakukan aktifitas fisik (olahraga) minimal 30 menit termasuk pada kegiatan rumah tangga, obat dan kontrol rutin. Kepatuhan adalah sifat patuh atau ketaatan (Moeliono, 2010). Berdasarkan konsep pemikiran tersebut, jika seseorang pernah satu kali saja melanggar aturan atau tidak taat aturan atau prosedur, maka dapat dikategorikan seseorang tersebut termasuk kategori tidak patuh.

Pemahaman yang baik tentang discharge planning memiliki dampak yang signifikan pada kepatuhan penatalaksanaan pasien diabetes melitus (DM). Secara umum kepatuhan (adherence) didefinisikan sebagai tingkatan perilaku seseorang yang mendapatkan pengobatan, mengikuti diet dan atau melaksanakan perubahan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi pemberi pelayanan kesehatan (WHO, dalam Nita Syamsiyah 2011). Dengan pemahaman yang mendalam tentang rencana pemulangan, pasien dengan DM dapat lebih efektif mengelola kadar gula darah, menjalankan diet yang tepat, aktifitas fisik teratur dan mematuhi pengobatan. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif tentang discharge planning memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan hasil kesehatan pasien diabetes melitus. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang discharge planning berperan sebagai fondasi penting dalam memberikan perawatan yang holistik dan berkelanjutan bagi pasien DM, serta meningkatkan kualitas hidup mereka dalam jangka panjang. Dengan kualitas intruksi kesehatan yang baik atau pemahaman tentang discharge planning yang baik diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pasien (Maslakha, 2015).

Mengingat permasalahan diatas maka dapat meningkatkan suatu kepatuhan penatalaksanaan dalam pemahaman discharge planning pasien diabetes melitus (DM). Bila penderita DM tidak mematuhi penatalaksanaannya dapat menyebabkan suatu komplikasi, pada penderita DM maka akan menyebabkan kadar gula darah menurun/meningkat melebihi batas normal yang akan menyebabkan komplikasi. Mematuhi penatalaksanaan DM merupakan tantangan yang besar supaya tidak terjadi komplikasi. Discharge

planning dapat dijadikan sebagai alternatif untuk membantu pasien dan keluarga agar dapat memahami permasalahan serta upaya dalam penanganan pencegahan dengan melalui perawatan yang akan dilakukan di rumah (Agustin, 2017).

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis kepatuhan penatalaksanaan diabetes melitus (DM) ditinjau dari pemahaman discharge planning di RS Bhayangkara Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan indikasi masalah tersebut diatas, maka ditetapkan pertanyaan masalah sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh kepatuhan penatalaksanaan diabetes melitus (DM) ditinjau dari pemahaman discharge planning di RS Bhayangkara Kediri ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Analisis kepatuhan penatalaksanaan diabetes melitus (DM) ditinjau dari pemahaman discharge planning di RS Bhayangkara Kediri.

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pemahaman discharge planning tentang kepatuhan penatalaksanaan diabetes melitus (DM) di RS Bhayangkara Kediri
2. Mengidentifikasi kepatuhan penatalaksanaan diabetes melitus (DM) tentang pemahaman discharge planning di RS Bhayangkara Kediri
3. Menganalisis pengaruh pemahaman discharge planning terhadap kepatuhan penatalaksanaan diabetes melitus (DM) di RS Bhayangkara Kediri

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu tambahan keilmuan yang terkait Analisis kepatuhan penatalaksanaan Diabetes Melitus (DM) ditinjau dari pemahaman discharge planning di RS Bhayangkara Kediri.

2. Manfaat Teoritis

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada responden tentang pengaruh kepatuhan penatalaksanaan diabetes melitus (DM) ditinjau dari pemahaman discharge planning sehingga dapat memotivasi responden dalam kepatuhan penatalaksanaan DM.

2. Bagi Lahan Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu masukan bagi rumah sakit dalam menetapkan kebijakan dalam pelaksanaan pemberian persiapan pasien pulang (discharge planning).

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan gambaran pada proses penelitian ilmiah dalam bidang penyakit dalam serta untuk evaluasi seberapa jauh dalam pemahaman mahasiswa tentang penelitian ilmiah.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dibidang penyakit tidak menular dalam kaitannya dengan kepatuhan penatalaksanaan pada pasien diabetes melitus melalui discharge planning.

E. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen	Dependen			
1	Astri Zakiyyah, Priyadi Nugraha, Ratih Indraswari, 2019.	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Aktivitas Fisik Penderita DM untuk Pencegahan Komplikasi di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari Kota Semarang	Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Vol. 7, No 1, (2019), ISSN: 2356-3346.	Faktor-faktor yang Berhubungan	Kepatuhan Aktivitas Fisik Penderita DM	Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross-sectional dengan pendekatan kuantitatif.	Jumlah sampel adalah jumlah sebanyak 100 penderita DM dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling dan rumus Lemeshow.	Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariate menggunakan uji Chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel terikat berhubungan dengan umur ($p = 0,000$), jenis kelamin ($p = 0,034$), pekerjaan ($p = 0,000$), hambatan yang dirasakan ($p = 0,020$), efikasi diri ($p=0,000$), dukungan keluarga ($0,000$), dukungan petugas kesehatan ($p=0,000$).
2	Tintin Sumarni, Yulastri, Novi Herawati, Abd Gafar, 2023	Analisis kepatuhan dalam penatalaksanaan DM tipe II dimasa pandemi covid-19	Jurnal Gema Keperawatan Vol. 16, No. 1, (2023), Hal. 160-169.	Penatalaksanaan DM tipe II dimasa pandemi covid-19	Kepatuhan	Penelitian ini menggunakan deskriptif analitik pendekatan cross sectional	Jumlah sampel adalah sebanyak 65 orang dengan pengambilan sampel secara total sampling	Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa data univariat, bivariat dengan uji Chi-Square, dan multivariate dengan regresi logistic. Hasil penelitian menunjukkan hubungan signifikan dengan kadar gula darah dengan nilai p kurang dari 0,05. Ternyata yang paling dominan berhubungan dengan kadar gula darah adalah keteraturan minum obat dengan (p value 0,002) OR= 72,500.

3	Ratna Agustin, 2017	Upaya Pencegahan Kekambuhan Melalui Discharge Planning Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner.	Jurnal Keperawatan Muhammadiyah	Discharge Planning	Pencegahan Kekambuhan	Penelitian ini menggunakan Quasy- Eksperiment pre-post test control group design, .	Jumlah sampel adalah berjumlah sebanyak 12 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.	Hasil uji statistik dengan Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan bahwa pengetahuan kelompok perlakuan memiliki tingkat signifikansi $p = 0,024$ dan kelompok kontrol adalah $p =$ $0,018$. Sikap kelompok perlakuan menunjukkan $p =$ $0,027$.
---	------------------------	--	---------------------------------------	-----------------------	--------------------------	---	--	---